



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG  
TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN DAGANG YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ELVINA EKARISTI SURBAKTI**

NPM : 1515100216

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
**NPM** : 1515100216  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN  
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JUNI 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

**PEMBIMBING I**

(Aulia, S.E, M.M)

**DEKAN**

(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

**PEMBIMBING II**

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
NPM : 1515100216  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN  
DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

MEDAN, JUNI 2019

KETUA



( ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si )

ANGGOTA - I

( AULIA, SE., MM )

ANGGOTA - II

( YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si )

ANGGOTA - III

( JUNAWAN, SE., M.Si )

ANGGOTA-IV

( DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
NPM : 1515100216  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN  
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019  
  
(Elvina Ekaristi Surbakti)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvina Ekaristi Surbakti  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 03 Juni 1996  
NPM : 1515100216  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jln. Sei Mencirim Psr VI Diski

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, JUNI 2019

Yang membuat pernyataan



(Elvina Ekaristi Surbakti)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
 Tanggal/Tgl. Lahir : / 03 Juni 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100216  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 124 SKS, IPK 3.45  
 Saya ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia.	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 Rektor I  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

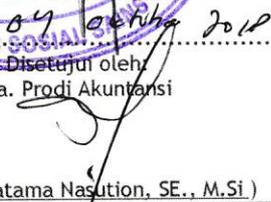
Medan, 03 Oktober 2018

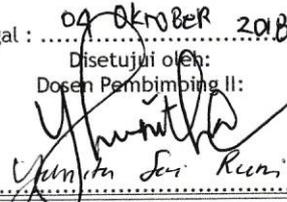
Pemohon,

  
 ( Elvina Ekaristi Surbakti )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
 I. 3/10.18  
 ( Aulia, SE., M.M )

Tanggal : 04 Oktober 2018  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 04 OKTOBER 2018  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Yunita Sri Rani, SE MPA AK )

Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

NO. 2070/P/1.000  
**Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan**

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 03 Juni 1996  
 Nama Orang Tua : BEBAS SURBAKTI  
 N. P. M : 1515100216  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082369894141  
 Alamat : Jl. Medan-Binjai Km. 15

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000	<i>M 1/7 10/12</i>
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.		
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>	
5- uk. Termin Genap	Rp	3.750.000	
		<u>5.850.000</u>	

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh : *[Signature]*  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya  
*[Signature]*  
 ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
 1515100216

- catatan :
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
    - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
    - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
  - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : RULIA, SE., MM  
 Dosen Pembimbing II : YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si AK  
 Nama Mahasiswa : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100216  
 Bidang Pendidikan :  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
04/19	- Perbaiki cover - Penulisan, Spasi - DAFTAR PUSTAKA - tabel - Revisi tinjauan pustaka Min 10Thn terakhir	YSR	
05/19	- Perbaiki cover - DAFTAR PUSTAKA - Spasi - tambahkan daftar pustaka	YSR	
05/19	- DAFTAR PUSTAKA - teori harus sesuai dgn daftar pustaka	YSR	
05/19	ACC Seminar PROPOSAL	YSR	

Medan, 15 April 2019  
 Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan



Dr. Susanto, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : AULIA SEPTIYANINGRUM  
Dosen Pembimbing II : YUNITA SARI KIDANI SE., M.Si., AK  
Nama Mahasiswa : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100216  
Bidang Pendidikan :  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4.10	Perbaiki bab. 5 s.d. 11	✓	
4.15	Perbaiki bab. I, III	✓	
4.15	Perbaiki daftar pustaka	✓	
014.15	110 Seminar	✓	

Medan, 15 April 2019  
Diketahui/Ditetujui oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA, SE, MM  
 Dosen Pembimbing II : JUNITA SARI RIONTI, SE, M.Si, Ak  
 Nama Mahasiswa : ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100216

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	- Perbaiki bab I s.d. V * Identifikasi & rumus masalah	f	
2	- Perbaiki bab. IV, V * tabel data SPSS	f	
3	- Perbaiki kesimpulan	f	
4	- Acc Sidang	f	

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Sursana Nita, S.H., M.H.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
SOSIAL SAINS  
AULIA, SE, M.M  
YUNITA SARI RIONI, SE., M.si.AK  
ELVINA EKARISTI SURBAKTI  
Akuntansi  
1515100216

Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih  
Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia.

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- Perbaiki DAFTAR ISI - Perbaikan ada yg BERwarna - Perhatikan Huruf " besar	YSL	
ACC Sidang Meja Bujur	YSL	

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Sursana Nua, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

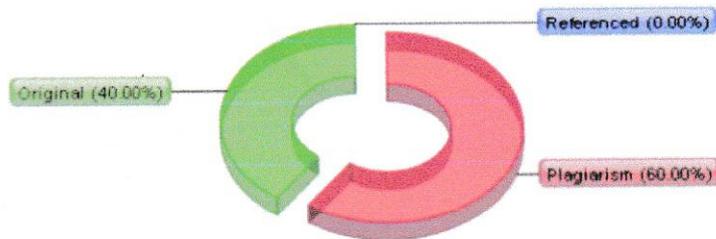
Analyzed document: 29/06/2019 09:29:41

"ELVINA EKARISTI  
SURBAKTI\_1515100216\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 83	wrds: 9144	<a href="https://id.123dok.com/document/wyee901y-pengaruh-perputaran-kas-dan-piutang-terhadap-likui...">https://id.123dok.com/document/wyee901y-pengaruh-perputaran-kas-dan-piutang-terhadap-likui...</a>
% 54	wrds: 5745	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/203/199">http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/203/199</a>
% 54	wrds: 5754	<a href="https://docobook.com/pengaruh-perputaran-piutang-perputaran-kas-dan4bd14a75f307d4d0a702626...">https://docobook.com/pengaruh-perputaran-piutang-perputaran-kas-dan4bd14a75f307d4d0a702626...</a>

Show other Sources:]

Processed resources details:

268 - Ok / 46 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

## ABSTRAK

---

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, dan perputaran piutang sedangkan variable dependen adalah laba bersih. Penelitian ini bersifat asosiatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposive, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah diperoleh bahwa penelitian ini berjumlah 19 perusahaan selama 3 tahun dimulai dari 2015 sampai dengan 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan pengumpulan data laporan keuangan. Penelitian menggunakan analisis data regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih hal ini dapat dilihat signifikansi probabality  $0,005 < 0,05$ , tetapi perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dapat dilihat signifikansi probability  $0,110 > 0,05$ . Sedangkan secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap laba bersih dapat dilihat dari signifikansi probability  $0,002$  lebih kecil dari  $0,05$ . Besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih sebesar  $44,8\%$  dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square*.

**Kata Kunci : Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Laba bersih**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know and understand how the influence of cash turnover and receivable turnover both partially and simultaneously on net income in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Independent variables in this study are cash turnover and accounts receivable turnover while the dependent variable is net income. This research is associative. The sampling method used is purposive sample, which is sampling based on several criteria. Based on the criteria that have been obtained that this research is 19 companies for 3 years starting from 2015 to 2017. The data used in this study is quantitative data while the technique of data collection is done by literature study and financial report data collection. The study used multiple linear regression analysis, and classical assumption test. While the hypothesis testing used is a partial test (t test), simultaneous test (F test) and coefficient of determination. The results show that the partial cash turnover has a significant effect on net income. It can be seen the significance of the probability of  $0.005 < 0.05$ , but the receivable turnover does not have a significant effect on net income. It can be seen the significance of probability  $0.110 > 0.05$ . While simultaneous cash turnover and accounts receivable have an effect on net income can be seen from the significance probability of  $0.002$  smaller than  $0.05$ . The influence of cash turnover and accounts receivable turnover on net income of  $44.8\%$  can be seen from the Adjusted R square value.*

*Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Net Profit*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Atas dukungan dari keluarga terutama orang tua ataupun bimbingan dan arahan dari pihak lainnya penulis dapat menyelesaikan proposal berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI”**. Pada saat penulis mengerjakan proposal ini, penulis mengalami kendala. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proposal ini.

5. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proposal ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosial Sains yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu atas didikan dan bimbingannya selama ini.
7. Kedua Orangtua, kakak dan teman – teman saya yang telah memberi dukungan dan membantu saya dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan selalu berusaha untuk memperbaiki diri untuk kedepannya. Akhir kata penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi semua orang, terimakasih.

Penulis

**ELVINA EKARISTI SURBAKTI**

**1515100216**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Perputaran Kas	
a. Pengertian Kas.....	8
b. Pengertian Perputaran Kas.....	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	10
d. Indikator Perputaran Kas.....	10
2. Perputaran Piutang	
a. Pengertian Piutang.....	11
b. Pengklasifikasian Piutang Usaha.....	13
c. Piutang Tak Tertagih.....	14
d. Pengertian Perputaran Piutang.....	14
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.	16
f. Indikator Perputaran Piutang.....	17
3. Laba Bersih	
a. Pengertian Laba Bersih.....	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	19
c. Manfaat Dan Tujuan Laba Bersih.....	20
d. Indikator Laba Bersih.....	20
B. Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Kerangka konseptual.....	24

D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi	
a. Sejarah.....	41
b. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
2. Statistik Deskriptif.....	43
3. Pengujian Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas Data.....	43
b. Uji Multikolonieritas.....	46
c. Uji Autokorelasi.....	47
d. Uji heterokedasitas.....	47
4. Regresi Linier Sederhana.....	48
5. Uji Hipotesis	
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	49
b. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F).....	50
c. Uji Koefisien Determinasi.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
<b>Bab V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-Rata Kas, Rata-Rata piutang, Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.3 Sampel.....	30
Tabel 3.4 Daftar Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogro-Smirnov.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial ( Uji t) .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Analisis Grafik Histogram .....	44
Gambar 4.2 Analisis Grafik Normal Probablity Plot .....	45
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kekayaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan suatu produk dan aktivitas perusahaan dagang untuk menghasilkan pendapatan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa". Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan.

Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Sudah tentu perusahaan akan menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara cash, dimana perusahaan akan segera menerima pemasukan dan pemasukan tersebut dapat segera digunakan kembali untuk kegiatan selanjutnya.

Kas mempunyai sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Pengelolaan kas yang baik mempengaruhi tingkat perputaran kas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas memiliki pengaruh dengan laba bersih, dimana semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh. Hal ini karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Tetapi, dipihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit ini lah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan

tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien.

**Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kode	Tahun	Variabel					
		Rata-rata Kas ( dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Piutang ( dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)
BAYU	2015	247.748	102.863	1.572.653	6,34	15,22	26.137
	2016	269.256	116.574	1.607.301	5,96	13,78	27.209
	2017	285.964	163.500	1.859.219	6,50	11,37	32.945
AKRA	2015	1.093	2.604	19.764	18,07	7,58	1.349
	2016	1.328	2.166	15.212	11,45	7,02	1.046
	2017	1.569	1.316	18.287	11,65	13,89	1.001
BSSR	2015	135.761	167.296	3.644.680	26,84	21,78	371.138
	2016	179.041	194.826	3.266.104	16,76	18,24	385.849
	2017	207.954	294.967	5.323.305	25,59	18,04	1.165.317

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel diatas pada PT Bayu Buana Tbk mengalami penurunan perputaran kas dari tahun 2015 ke 2016 yaitu dari 6,34 kali menjadi 5,96 kali sedangkan di tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 6,50 kali, disaat perputaran kas naik laba bersih juga mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan

tahun 2017, sebesar Rp. 32.945.602.411. Beda halnya dengan perputaran piutang dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan laba bersih dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan.

Pada PT AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan perputaran kas dari tahun 2015 ke 2016 yaitu dari 18,07 kali menjadi 11,45 sedangkan di tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 11,65 kali, sedangkan laba bersihnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menurun setiap tahunnya. Sementara perputaran piutang dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 7,58 kali menjadi 7,02 kali sedangkan pada tahun 2017 menjadi 13,89 kali.

Pada PT Baramulti Suksessarana Tbk mengalami penurunan perputaran kas dari tahun 2015 ke 2016 yaitu 26,84 kali menjadi 16,76 kali sedangkan di tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 25,59 kali, sedangkan laba bersih dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami kenaikan. Beda halnya dengan perputaran piutang yang menurun dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul : “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Perputaran kas dan perputaran piutang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dan tidak berbanding lurus dengan perubahan laba bersih.

## **2. Batasan masalah**

Dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti, terlebih dahulu ditentukan batasan masalah agar permasalahan tidak menjadi terlalu luas. Selain itu, pembatasan masalah juga dilakukan untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas tentang “pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017”.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran kas dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan, pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2015 hingga 2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini :

- a. Bagi Penulis untuk menambah dan mengembangkan wawasan dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap laba bersih.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk memperbaiki kinerja keuangan untuk mendapatkan laba.
- c. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang membahas dan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mina Ria Erfiani yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan penelitian sekarang ini berjudul “ Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada :

- 1. Variabel Penelitian** : penelitian sebelumnya variabel Y nya Tingkat likuiditas sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah laba bersih.
- 2. Jumlah Data(n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19

perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan data dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

- 3. Waktu penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
- 4. Lokasi penelitian :** lokasi peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perputaran Kas**

###### **a. Pengertian Kas**

Kas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai alat bayar yang paling mudah.

Menurut Rizal Effendi (2013:191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank, dan uang kas yang ada di perusahaan. Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

Menurut Rudianto (2012:188) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran di perusahaan bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening koran atau tabungan perusahaan di bank.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan salah satu aset berbentuk uang maupun bukan uang yang bisa digunakan untuk membayarkan kewajiban perusahaan serta merupakan aset yang paling likuid atau paling lancar. Dan kas dapat berupa kas di bank dan kas yang ada di perusahaan. Kas yang terdapat pada perusahaan merupakan kas kecil.

Dalam pengelolaannya kas harus mendapatkan sebuah perlakuan khusus

dalam suatu perusahaan, karena apabila dalam pengelolaan kas pada suatu perusahaan kurang efektif akan berdampak buruk bagi perusahaan.

### **b. Pengertian Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga bisa dilihat berapa kali uang kas dapat berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) perputaran kas merupakan: “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2013:140) yang dimaksudkan dengan perputaran kas yaitu : “Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Menurut K.R. Subramanyam (2010:42) bahwa perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kasyang berfungsi sebagai tingkat yang mengukur kecukupan modal kerja pasar suatu perusahaan.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 346) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang. Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### d. Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar

dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:140-141) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas”

Menurut Bambang Riyanto (2010:95) mengemukakan bahwa: “Indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”.

Menurut Harmono (2011:109) juga mengemukakan hal yang sama bahwa: “Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas”. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \text{Penjualan} : \text{Rata-rata Kas}$$

## 2. Perputaran Piutang

### a. Pengertian piutang

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua perusahaan mempunyai piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Menurut Carl S.Warren (2014:414) bahwa yang dimaksud piutang adalah :

*“The most common transaction creating a receivable is selling merchandise or services on account (on credit). The receivable is recorded as a debit to Accounts Receivable. Such accounts receivable are normally collected within a short*

*period, such as 30 or 60 days. They are classified on the statement of financial position as a current asset”.*

Berdasarkan pernyataan Carls S. Warren, dapat diketahui bahwa transaksi yang paling umum menciptakan piutang adalah menjual barang dagang atau jasa di akun (kredit). Piutang dicatat di sebelah debit ke rekening piutang. Piutang rekening tersebut biasanya dikumpulkan dalam waktu singkat, seperti 30 atau 60 hari. Piutang tersebut diklasifikasikan pada laporan posisi keuangan sebagai aktiva lancar.

Menurut James M Reeve (2013:437) yang telah di alih bahasakan oleh Damayanti Dian bahwa yang dimaksud piutang adalah :

“Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit”.

Menurut Dwi Martani (2014:175) bahwa yang dimaksud piutang adalah :

“Pinjaman yang diberikan atau piutang adalah aset keuangan *nonderivatif* dengan pembayaran yang telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali yang termasuk dalam tiga kategori aset keuangan yang lain”.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:307) bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah : “Piutang adalah klaim yang dimiliki atas pelanggan atau pihak lain untuk uang, barang, atau jasa. Entitas biasanya memiliki piutang dari transaksi penjualan atau pendapatan jasa”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat diketahui bahwa piutang bisa dihasilkan dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dikelompokkan pada laporan posisi keuangan sebagai aktiva lancar.

## b. Pengklasifikasian Piutang Usaha

Kategori piutang dipengaruhi oleh jenis usaha entitas. Pada perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lain-lain. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:307) piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

“Piutang dapat diklasifikasikan sebagai piutang jangka pendek dan piutang jangka panjang. Entitas mengklasifikasikan suatu piutang sebagai piutang jangka pendek ketika piutang tersebut akan tertagih dalam satu tahun atau siklus normal, manapun yang lebih lama. Jika tidak masuk dalam kondisi tersebut, maka diklasifikasikan sebagai piutang jangka panjang”.

Apabila entitas menggunakan format laporan posisi keuangan yang menyajikan aset berdasarkan lancar dan tidak lancar, maka piutang jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset lancar, sedangkan piutang jangka panjang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Selanjutnya dalam buku Hans Kartikahadi (2016:307) menjelaskan juga bahwa :

“Ketika piutang diakui akibat penjualan barang atau jasa, maka dapat diklasifikasikan sebagai *trade receivables*. Sedangkan piutang lain-lain dapat muncul dari berbagai macam transaksi lainnya. Misalnya adalah pinjaman ke karyawan, pinjaman ke entitas anak, piutang dividen, piutang pemegang saham dan berbagai klaim lainnya. Biasanya entitas membagi klasifikasi *trade receivables* menjadi piutang usaha atau *accounts receivable* dan wesel tagih atau *notes receivable*”.

Berdasarkan pernyataan diatas, piutang usaha dapat diklasifikasikan jadi piutang jangka pendek dan piutang jangka panjang. Piutang juga diklasifikasikan menjadi *trade receivables* dan piutang lain-lain. *Trade receivables* bisa diklasifikasikan kembali menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

### c. Piutang Tak Tertagih

Tanpa melihat kebijakan apa yang dipakai dalam memberikan kredit dan prosedur penagihan yang digunakan, sebagian dari penjualan kredit tidak akan bisa ditagih. Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu.

Menurut James M Reeve yang telah di alih bahasakan oleh Damayanti

Dian (2013:438) bahwa : “Sebagian pelanggan mungkin tidak akan membayar utang mereka, dengan demikian sebagian piutang menjadi piutang tak tertagih”. Saat piutang sudah jatuh tempo, pertama-tama perusahaan harus menghubungi si pelanggan dan mencoba menagihnya. Jika sudah dihubungi beberapa kali si pelanggan tetap tidak membayar, maka perusahaan dapat menyewa jasa agensi penagihan (*debt collector*). Setelah agensi penagihan melakukan upaya penagihan, seluruh saldo piutang yang tersisa dianggap tidak tertagih. Salah satu indikasi terpenting dari piutang yang tidak tertagih sebagian atau seluruhnya adalah ketika debitor pailit. Indikasi lainnya termasuk penutupan usaha pelanggan dan kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Menurut James M Reeve (2013:439) yang telah di alih bahasakan oleh

Damayanti Dian bahwa : “Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih : metode penghapusan langsung dan metode penyisihan”. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih. Metode penyisihan (*allowance method*) mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas piutang tak tertagih adalah sebagian piutang pelanggan yang tidak membayar utang mereka. Ada dua cara akuntansi untuk piutang tak tertagih ini yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan.

### d. Pengertian Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi

dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Dwi Martani (2014:232) perputaran piutang adalah :

“Perputaran piutang dapat dihitung dari penjualan dalam satu periodedibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus”.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-Rata}}$$

$$\text{Umur Piutang} = 365 / \text{Perputaran Piutang}$$

Menurut Agus Sartono (2012:119) bahwa perputaran piutang yaitu:

“Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Ada yang menggunakan piutang rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun”.

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang X 360}}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Menurut Eugene F.Brigham (2014:106) bahwa perputaran piutang adalah :

“This ratio is calculated by dividing accounts receivable by average sales per day; it indicates the average length of time the firm must wait after making a sales before it receivables cash”.

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivables}}{\text{Average Sales Per Day}} = \frac{\text{Receivables}}{\text{Annual sales}/365}$$

Berdasarkan pernyataan Eugene F.Brigham, dapat diketahui bahwa rasio ini dihitung dengan membagi piutang dengan penjualan rata-rata per hari; itu menunjukkan panjang rata-rata waktu perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan sebelum piutang menjadi kas.

Dari pengertian diatas bahwa perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi dengan piutang rata-rata dalam satu tahun. Perputaran piutang merupakan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya untuk mengubah piutang menjadi kas. Terlalu tinggi periode pengumpulan piutang itu berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul *bed debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun. Sebaliknya periode pengumpulan piutang yang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang**

Jumlah piutang biasanya memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang. Maka bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah:

1. *Net Credit Sales* (Penjualan Piutang Bersih)

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya, berarti makin cepat perputarannya, berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya *turnover*nya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2. *Average Receivable* (Piutang Usaha Rata-Rata)

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

3. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya apabila pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan mendapat potongan tunai sebesar 2 persen dari harga penjualan kredit dan pembayaran dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

#### **f. Indikator Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan salah satu investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode

berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas ( Agus Sartono, 2010:119).

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang”.

Menurut Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa: “Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang”.

Sedangkan menurut Herry (2012:26 ) menyatakan bahwa: “Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang”.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran piutang dengan rumus menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{penjualan} : \text{rata-rata piutang}$$

### **3. Laba Bersih**

#### **a. Pengertian Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah: “Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan

dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010 : 83) laba bersih atau laba bersih setelah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

#### **b. Faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih**

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi laba, diantaranya :

##### **1. Pendapatan**

Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

##### **2. Beban**

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

##### **3. Biaya**

Biaya adalah nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang/jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban.

#### 4. Untung Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *insidental* yang terjadi pada perusahaan dan transaksi tersebut sangat mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

#### 5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

### c. Manfaat Dan Tujuan Laba Bersih

Adapun yang termasuk tujuan laba adalah:

1. Untuk membiayai operasional perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
2. Untuk melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### d. Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2010 : 83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar

oleh perusahaan.

Menurut Rangkuti (2012:99) Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Laba biasanya dipakai sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Karena dengan laba tersebut, perusahaan dapat memperluas usahanya, memberikan dividen kepada pemegang saham serta eksistensi perusahaan terjamin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih dari semua transaksi yang terjadi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan periode tertentu.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Laba setelah pajak}$$

Sedangkan menurut kasmir (2011:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba kotor = laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional = beban dari aktivitas operasi.

Beban pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

## B. Penelitian Sebelumnya

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya di tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Mina Ria Erfiani (2015).	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	Perputaran Kas (X <sub>1</sub> ) Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Likuiditas (Y)	Analisis Regresi Berganda	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
2	Melani Damanik (2017).	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk.	Perputaran Kas (X <sub>1</sub> ) Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Laba Bersih (Y)	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas .
3	Ria Anggraini,	Pengaruh perputaran kas,	Perputaran Kas	Profitabilitas	Analisis Regresi	Tingkat perputaran kas

No	Nama/ Tahun	Judul penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Citra Ramayani, Lovelly Dwinda Dahen (2013).	perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas pada KUD Pratana Jaya Kecamatan Kuantan Singingi (RIAU).	(X1)  Perputaran Piutang (X2)  Perputaran Persediaan (X3)	(Y)	Berganda	terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada KUD Pratana Jaya, dan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada KUD Pratana Jaya.
4	Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati (2012).	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas (X1)  Perputaran Piutang (X2)  Perputaran Persediaan (X3)	Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpebgaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
						food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
5	Sriwimerta (2010).	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI.	Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2)	Likuiditas (Y)	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Sumber: Diolah Penulis 2019

### C. Kerangka Konseptual

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa”. Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan.

Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Sudah tentu perusahaan akan menyukai

jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan ataupun laba selanjutnya.

Kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Pengelolaan kas yang baik mempengaruhi tingkat perputaran kas. Perputaran kas merupakan suatu periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam suatu komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin “semakin besar *cash turn over*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turn over* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Merin tahun 2016, menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba).

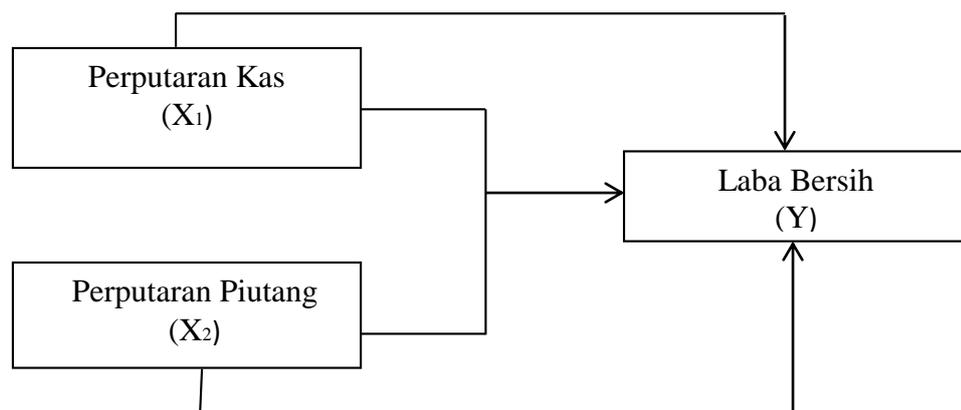
Tetapi, di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit ini lah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang

harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Dalam penelitian Mulatsih tahun 2014, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba).

Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual  
Sumber : Diolah penulis 2019

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat atau pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran kas dan piutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115), pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menjelaskan sebab atau dampak dari kejadian yang telah lalu dan fenomena yang terjadi sekarang atau untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan browsing pada situs *www.idx.co.id*.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari Oktober 2018 sampai dengan selesai, dengan format berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan- April	Mei	Jun	Juli	
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal						■		
4	Perbaikan Acc Proposal						■		
5	Pengolahan Data							■	
6	Penyusunan Skripsi							■	
7	Bimbingan Skripsi								■
8	Meja Hijau								■

Sumber: Penulis (2019)

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel perputaran kas (X1), variabel perputaran piutang (X2) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu: laba bersih (Y).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
1	Perputaran Kas ( Cash Turn Over ) (X1)	$CTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$	Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. (Bambang Riyanto 2011: 95)	Rasio
2	Perputaran Piutang ( account receivable turn over ) (X2)	$Arto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua.	Rasio

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
			Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus. (Dwi Martani 2014:232)	
3	Laba Bersih		Laba bersih ( <i>Net Profit</i> ) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir 2011:303)	Nominal

Sumber : Penulis (2019)

#### D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2015:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasinya adalah Perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 47 perusahaan.

**Tabel 3.3 Sampel**

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	CLPI	PT Colorpark Indonesia Tbk

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
7	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk
8	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk
9	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk
10	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
11	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
12	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
13	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
14	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
15	INTD	PT Inter Delta Tbk
16	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
17	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk
18	KOBX	PT Kobexindo Tbk
19	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
20	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
21	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
22	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
23	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
24	MDRN	PT Modern International Tbk
25	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
26	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
27	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
28	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
29	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
30	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa
31	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
32	RIMO	PT Rimo International Tbk
33	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk
34	SONA	PT Sona Topas Tourism Indusry Tbk
35	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk
36	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
37	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
38	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
39	TKGA	PT Tigaraksa Satria Tbk
40	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk
41	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
42	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
43	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
44	UNTR	PT United Tractors Tbk
45	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
46	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
47	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsive sampling*. *Proporsive sampling* adalah cara

pengambilan sampel dengan menetapkan suatu kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat berdasarkan pertimbangan atau berdasarkan kuota tertentu.

Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- b. Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan di audit selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- c. Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, dari tahun 2015-2017, ternyata terdapat 19 Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di audit selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Hasil seleksi dari sampel penelitian ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	√	×	
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	√	√	√	1
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	√	√	×	
4	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	√	√	√	2
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	3
6	CLPI	PT Colopak indonesia Tbk	√	√	√	4
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	×	
8	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk	√	√	×	
9	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk	√	√	×	
10	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	√	√	√	5
11	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	√	√	√	6
12	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk	√	√	×	
13	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	√	√	×	
14	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	√	×	√	

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
15	INTD	PT Inter Delta Tbk	√	√	√	7
16	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Tbk	√	×	×	
17	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	×	×	×	
18	KOBX	PT Kobexindo Tbk	√	√	×	
19	KOIN	PT KokohInti Arebema Tbk	√	√	×	
20	KONI	PT Perdana Bangun PusakaTbk	√	√	×	
21	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	√	√	√	8
22	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	√	×	×	
23	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	×	9
24	MDRN	PT Modern International Tbk	√	×	×	
25	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	√	√	√	10
26	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	√	√	√	11
27	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	√	√	√	12
28	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	√	√	×	
29	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	√	√	×	
30	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa	√	√	√	13
31	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	√	√	×	
32	RIMO	PT Rimo International Tbk	√	√	×	
33	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	√	√	√	14
34	SONA	PT Sona Topas Tourism Indusry Tbk	√	√	×	
35	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	√	×	×	
36	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	√	×	×	
37	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	√	√	√	15
38	TIRA	PT TiraAustenite Tbk	√	√	×	
39	TKGA	PT Tigaraksa Satria Tbk	√	×	×	
40	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	√	√	×	
41	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	√	√	×	
42	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	√	×	×	
43	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	√	√	√	16
44	UNTR	PT United Tractors Tbk	√	√	√	17
45	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	√	√	×	
46	WICO	PT Wicaksana Overseas InternationalTbk	√	√	√	18
47	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	19

Sumber : <http://www.idx.co.id>

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bisa diperoleh dari laporan keuangan, jurnal referensi dan literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian yaitu melalui *website* [www.idnfinancials.co.id](http://www.idnfinancials.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi ataupun studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung literatur, penelitian terdahulu, laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti serta melalui pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisa Deskriptif.**

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan

yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2013: 91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Singgih Santoso (2012:241) pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui penjelasan berikut :

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

#### **d. Uji Heterokedasitas**

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Erlina (2007:108) “ jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedasitas, jika berbeda disebut heterokedasitas. Sebaliknya jika varians berbeda, maka disebut heterokedasitas”. Ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedasitas, antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas atau terjadi homokedasitas.

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Analisis ini digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y)

berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu linier. Rumus analisis linier berganda sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Variabel terikat ( Rentabilitas menggunakan ROA)

a = Nilai Y apabila  $X = 0$  (konstanta)

X1 = Perputaran Piutang Usaha

X2 = Perputaran Persediaan

b1b2 = Koefisien regresi berganda

e = Kesalahan pengganggu (error)

#### 4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila nilai thitung  $\geq$  ttabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Uji t ini menggunakan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  dimana  $n =$  banyak observasi dan  $k =$  jumlah regresor. Selain itu, pengujian ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang

mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terkait.

### **b. Uji F**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada *alpha* 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Rumus  $df_1$  dan  $df_2$  adalah:

$$df_1 = k - 1 ; df_2 = n - k$$

$$Uji F = 39$$

Keterangan:

F = Pendekatan distribusi Probabilitas Fisher

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**c. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi**

###### **a. Sejarah**

Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Setelah tutup beberapa kali karena terjadi perang, Bursa Batavia kembali dibuka pada tahun 1977 dibawah pengawasan Badan Pelaksana Pasar Modal ( Bapepam), institusi baru dibawah Departemen Keuangan.

Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diprivitasasi dengan bentuk PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta dimulai. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1955, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih, yaitu *JATS-NextG* yang disediakan OMX.

### **b. Gambaran Umum Perusahaan**

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan Dagang pada Tahun 2015-2017 tercatat sebanyak 47 perusahaan. Sampel yang diteliti sebanyak 19 perusahaan. Berikut adalah daftar nama perusahaan Dagang yang dijadikan sebagai sampel penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Umum Perusahaan**

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan	Tanggal Berdirinya
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	28 November 1977
2	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	12 Desember 1990
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	31 Oktober 1990
4	CLPI	PT Colorpak indonesia Tbk	7 November 1988
5	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	19 Juni 1978
6	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	27 Juni 1992
7	INTD	PT Inter Delta Tbk	15 November 1976
8	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	18 Januari 1951
9	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	23 Januari 1995
10	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	1 September 1995
11	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	11 Januari 1990
12	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	31 Juli 2007
13	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa	14 Desember 1983
14	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	20 Oktober 1952
15	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	25 Juni 2008
16	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	7 April 1981
17	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	13 Oktober 1972
18	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	19 Januari 1973
19	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	14 Desember 1994

Sumber : <http://www.idx.co.id>

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2 Deskriptif Statistik**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	57	,785	61,426	21,65244	2,477198	18,702432
Perputaran Piutang	57	2,708	1772,830	68,52668	34,140517	257,755247
Laba Bersih	57	9,000	12,884	10,91160	,118363	,893617
Valid N (listwise)	57					

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai minimum dan maksimum yang positif. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

1. Variabel perputaran kas ( $X_1$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 57 dengan nilai minimum 0,785, nilai maksimum 61,426 nilai *mean* (rata-rata) 21,65244 dan *standar deviation* (simpangan baku) 18,702432.
2. Variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 57 dengan nilai minimum 2,708, nilai maksimum 1772,830 nilai *mean* (rata-rata) 68,52668 dan *standar deviation* (simpangan baku) 34,140517.
3. Variabel laba bersih (Y) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 57 dengan nilai minimum 9,000, nilai maksimum 12,884 nilai *mean* (rata-rata) 10,91160 dan *standar deviation* (simpangan baku) 0,893617.

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

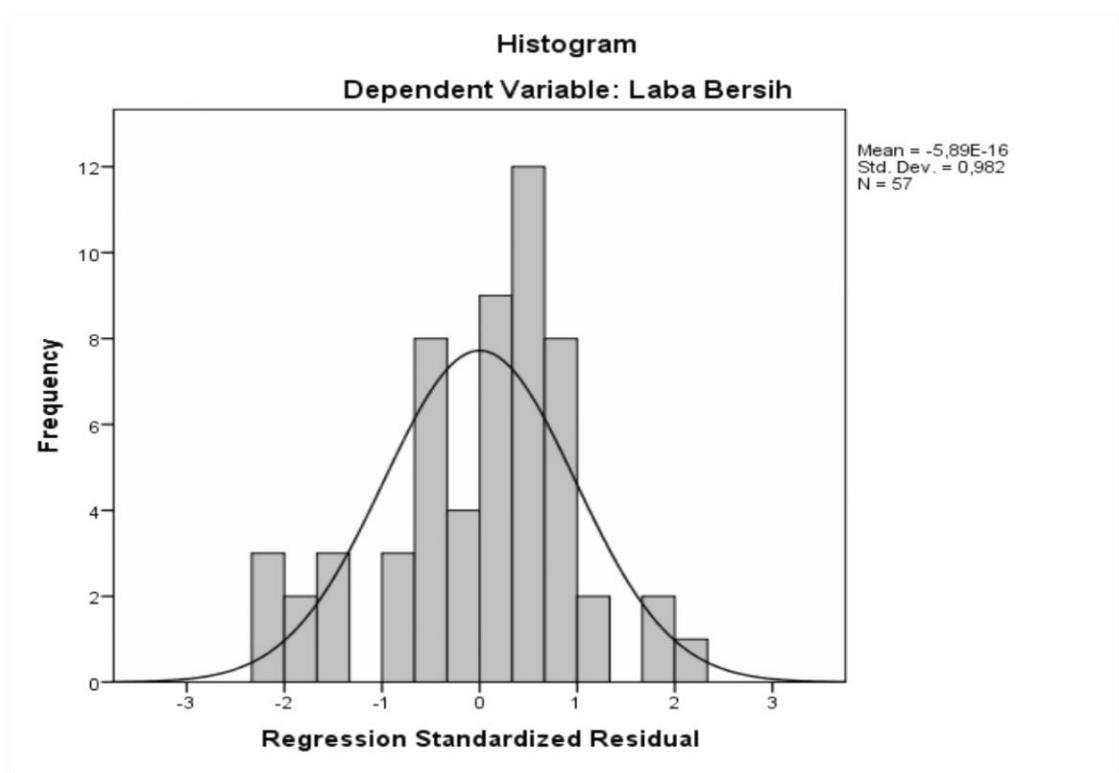
### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil uji normalitas dari grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

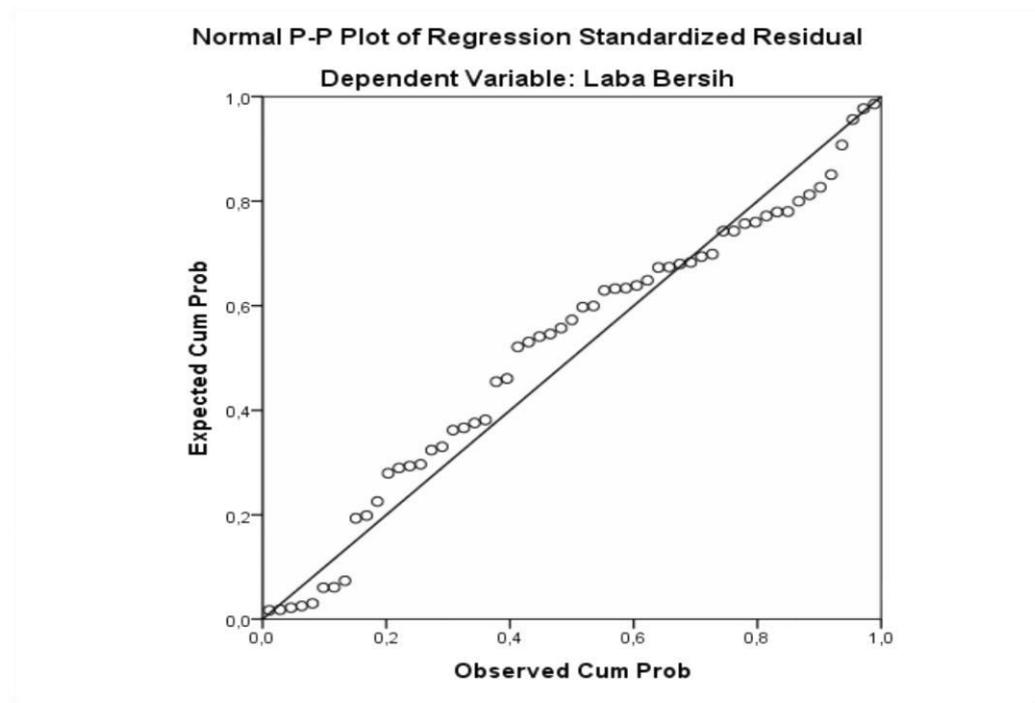


**Gambar 4.1 : Analisis Grafik Histogram**

Sumber : output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan data simetris yang tidak menceng ke kanan atau ke kiri.



**Gambar 4.2 : Analisis Grafik Normal *Probability Plot***

Sumber : Output SPSS, Diolah Penulis 2019

Grafik normal *probability plot* pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

## 2. Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S). Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah bila signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0,05\%$  berarti distribusi data tidak normal. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 : Uji kolmogrov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,88140976
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,081
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,891
Asymp. Sig. (2-tailed)		,405

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. sebesar 0,448.

Sumber : Output SPSS, Diolah peneliti 2019

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah 0,891 dan nilai *asympt* signifikannya adalah 0,405. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Signifikannya* >0,05 yaitu 0,405.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen . Hasil pengujian multikolonearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 : Uji Multikolonearitas**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56,729	,000		
Perputaran Kas	-,307	,760	,962	1,040
Perputaran Piutang	1,105	,274	,962	1,040

Dependent Variable : Dividen Kas

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Dari tabel 4.4 dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$  untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 yang berarti lebih kecil dari 10 dan VIF sebesar 1,040 yang berarti lebih besar dari 0,10

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,171	1,130008	1,023

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

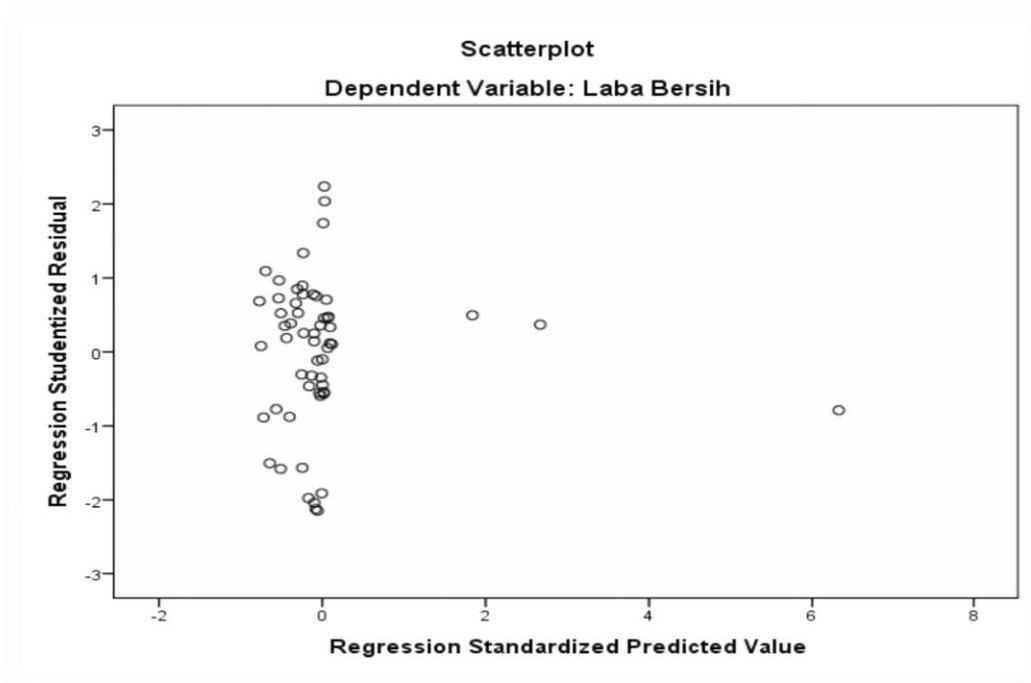
Sumber : Output SPSS, Dioalah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,023  $>$  dari 0,05 , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### d. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedasitas adalah uji grafik

*scateterplot*. Hasil dari uji heterokedasitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID seperti yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.3 : Grafik *Scatterplot***

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$$Y = a + b_1X + e$$

**Tabel 4.6 Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,877	,242		40,762	,000
	Perputaran Kas	,024	,008	,363	2,927	,005
	Perputaran Piutang	-,001	,001	-,202	-1,625	,110

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Tabel 4.6 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 9,877 + 0,024X_1 + 0,001X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka laba bersih (Y) adalah sebesar 9,877.
- b. Perputaran Kas (X1) memiliki koefisien regresi linier sederhana bertanda positif sebesar 0,024, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 laba bersih, maka perputaran kas akan meningkat sebesar Rp. 0,024.
- c. Perputaran Piutang (X2) memiliki koefisien regresi linier sederhana bertanda negatif sebesar -0,001, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp 1 laba bersih, maka perputaran piutang akan menurun sebesar Rp. 0,001.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 : Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,877	,242		40,762	,000
	Perputaran Kas	,024	,008	,363	2,927	,005
	Perputaran Piutang	-,001	,001	-,202	-1,625	,110

A. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian statistik t tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap laba bersih

Variabel perputaran kas memiliki  $t_{hitung}$  2,927 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,005. Maka  $t_{hitung} (2,927) > t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang tahun 2015-2017.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih

Variabel perputaran piutang memiliki  $t_{hitung}$  -1,625 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,005. Maka  $t_{hitung} (-1,625) < t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,110 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang tahun 2015-2017.

**b. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F)**

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi (sig), dimana jika nilai probabilitas (P-value) dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,353	2	8,677	6,795	,002 <sup>b</sup>
	Residual	68,954	54	1,277		
	Total	86,307	56			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,795 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df = n(57) - k(2) - 1$  adalah 54 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,795 > 3,17$ ) dengan tingkat signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Dagang tahun 2015-2017.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kebijakan hutang. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kebijakan hutang. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,171	1,130008

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent variable : Laba Bersih

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2019

Dari tabel 4.9 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,448. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% (100% - 44,8%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,448 yang artinya 44,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Hasil pengujian variabel pada penelitian ini secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yaitu perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}(2,927) > t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Mina Ria Erfiani (2015)**, yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih dengan nilai

signifikan  $0,002 < 0,05$ .

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}(-1,625) < t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,110 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan dagang tahun 2015-2017. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ria Angraini, Citra Ramayani, Lovelly Dwindah Dahen (2013)**, yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas KUD Pratama Jaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,143, dimana angka signifikan  $0,143 > 0,05$

Dapat diketahui dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen berpengaruh terhadap laba bersih sebagai variabel dependen. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,795 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df = n (57) - k (2) - 1$  adalah 54 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel} (6,795 > 3,17)$  dengan tingkat signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Dagang tahun 2015-2017. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh **Mina Ria Erfiani (2015)**, yang menyatakan bahwa perputaran kas perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas (Current ratio) yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,448 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih adalah sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,448.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi sederhana diperoleh  $Y = 9,877 + 0,024X_1 + 0,001X_2$ . Nilai konstanta ( $a$ ) = 9,877. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka laba bersih ( $Y$ ) adalah sebesar 9,877. Perputaran Kas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi linier sederhana bertanda positif sebesar 0,024, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 laba bersih, maka perputaran kas akan meningkat sebesar Rp. 0,024. Perputaran Piutang ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi linier sederhana bertanda negatif sebesar -0,001, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp 1 laba bersih, maka perputaran piutang akan menurun sebesar Rp. 0,001.
2. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,927 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,005. Maka  $t_{hitung} (2,927) > t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (2,927) > t_{tabel} (2,005)$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ .
3. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,795 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df = n (57) - k (2) - 1$  adalah 54 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel} (6,795$

>3,17) dengan tingkat signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis dari penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  artinya variable bebas perputaran kas dan perputaran piutang piutang secara simultan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Dagang tahun 2015-2017.

4. Hasil R square sebesar 0,448 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih adalah sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,448.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari simpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap menjaga serta meningkatkan perputaran kas dan perputaran piutang sehingga laba bersih pada perusahaan juga ikut meningkat karena apabila laba bersih naik maka tingkat kepercayaan investor pada perusahaan itu juga baik.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan memperhatikan laba bersih yang dihasilkan serta kebijakan yang digunakan oleh perusahaan, sehingga dapat menambah informasi tambahan mengenai keuntungan yang akan diperoleh apabila menanam saham pada suatu perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti, diharapkan untuk meneliti sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri dan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap laba bersih sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan laba bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Anggraini, R., Ramayani, C., & Dwindah Dahen, L. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada KUD Pratana Jaya Kecamatan Kuantan ingingit*.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Damanik, M. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood suka Makmur Tbk*.
- Dian Damayanti. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15, No 1 Mei 2013*
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles " Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erfiani, M. (2015). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. USU PERS. Medan.
- Eugene F, B. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Yulianto. A.A. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika Hadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.

- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Rangkuti. 2012. *Swot Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia
- Reeve, J. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi empat*. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- S. Warren, C. (2014). *Accounting Indonesia Adaption*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriwimerta.(2010). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*.

Subramanyam, K. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 Edisi 10. Penerjemah Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat.

Sufiana, N., Purnawwati, N. (2012). *Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, T. (2013). *Perpajakan Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: PT. Indeks.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

<http://digilib.unila.ac.id/7280/17/BAB%20III.pdf>

<https://www.idnfinancials.com>.